



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam Pemecahan Masalah Melalui *Metode Diskusi Dan Media Pembelajaran Kooperatif (NHT)* Di Kelas IV Semester I SDN 2 Lebak, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan

Wahyu Nur Siti Rohmah

SDN 2 Lebak

*wahyunursitirohmah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Pembelajaran Kooperatif

Hasil Belajar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, materi Operasi Hitung Bilangan Bulat pada kelas IV SD N 2 Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan melalui diskusi kelompok dengan Metode Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Data dikumpulkan melalui teknik penilaian tes formatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes formatif pada Pra Siklus yaitu 25% dan hanya 9 siswa yang tuntas dari 27 siswa yang mencapai KKM sedangkan 18 siswa atau 75% dari 27 siswa belum mencapai KKM. Pada Siklus I yaitu 68 % dan hanya 19 siswa yang tuntas dari 27 siswa yang mencapai KKM sedangkan 8 siswa atau 32% dari 27 siswa belum mencapai KKM, dan pada Siklus II yaitu 100 % dan hanya 27 siswa yang tuntas dari 27 siswa yang mencapai KKM sedangkan 0 siswa atau 0 % dari 27 siswa belum mencapai KKM. Kesimpulannya adalah melalui Diskusi Kelompok dengan Metode Model Pembelajaran Kooperatif (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Bulat.

Pendahuluan

Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas merupakan harapan dan tuntutan setiap perubahan kurikulum. Tujuan dan orientasi dari pengelola pembelajaran itu adalah untuk terciptanya kondisi proses pembelajaran yang interaktif yang berpusat pada siswa dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan identifikasi peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas IV SD N 2 Lebak guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari

segi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, yakni siswa bekerja untuk dirinya sendiri, pandangan kearah papan tulis, mendengarkan guru dan belajar dari guru, serta hanya guru yang mengambil keputusan dan murid hanya pasif. Yang seharusnya adalah guru perlu mengaktifkan siswa daripada guru yang lebih berperan sebagai subyek pelajaran.

Kegiatan pembelajaran konvensional oleh guru Matematika mengakibatkan kurangnya antusias dan motivasi murid dalam proses pembelajaran di kelas. Murid lebih cenderung menerima apa saja yang di sampaikan oleh guru, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang di lakukan oleh guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Padahal dalam kerangka pembelajaran Matematika, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan social untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori dan hukum – hukum matematika yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep Matematika akan kurang dan akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran Matematika, tentang “Operasi Hitung Bilangan Bulat”, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika belum berhasil karena nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Dari 27 siswa hanya 8 siswa yang nilainya di atas KKM (60) atau presentasi klasikal hanya 25 %.

Dengan kenyataan seperti itu, menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika tentang “Operasi Hitung Bilangan Bulat” di Kelas IV Semester I SD N 2 Lebak belum berhasil. Hal ini disebabkan karena siswa pasif dalam pembelajaran, sehingga daya serap siswa terhadap materi bilangan bulat rendah. Selama ini mereka hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru dan tidak pernah bertanya kepada guru atau teman yang lebih tahu jika mereka mengalami kesulitan dan siswa yang bias menjawab tidak mau memberikan penjelasan kepada siswa lain yang belum mengerti. Guru kurang memiliki kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menduga model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Mengacu pada masalah rendahnya kemampuan siswa pada materi Bilangan Bulat, maka guru di harapkan memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan diskusi dengan teman guru, disepakati bahwa untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 2 Lebak adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor (NHT) dapat melibatkan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dilibatkan dalam kegiatan diskusi dan pembagian tugas yang jelas. Model pembelajaran ini lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Penerapan pembelajaran kooperatif ini menjamin keterlibatan total semua siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga siswa harus bekerja sama secara aktif mulai dari materi awal ke materi selanjutnya, sifat pelajaran Matematika yang deduktif sehingga materi sifat operasi hitung bilangan bulat harus diajarkan secara terstruktur mulai dari sifat komutatif, asosiatif dan distributive. Dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT setiap siswa akan saling bertukar pikiran dan harus mampu menjawab soal sesuai dengan nomornya. Namun semua anggota harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang di berikan oleh guru. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi.

Metode Penelitian

Pelaksanaan Penelitian terdiri dari 3 siklus, yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini peneliti mengacu pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di gambarkan oleh Ahmad (1999) dan Saminanto (2010:8) yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah.
Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran.
2. Alternative Pemecahan Masalah.
Yaitu upaya-upaya apa yang akan di lakukan oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung bilangan bulat.
3. Pelaksanaan Tindakan.
Adalah berkaitan dengan langkah-langkah guru atau peneliti untuk solusi pemecahan masalah yang telah diidentifikasi.
4. Observasi.
Observasi merupakan rangkaian pelaksanaan tindakan, yaitu mengamati kegiatan siswa dan guru apakah sudah sesuai dengan scenario pembelajaran atau belum, sebagaimana telah dicantumkan dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang di persiapkan.
5. Analisis Data.
Dalam tahapan ini, peneliti menganalisis data-data yang telah di catat dan di kumpulkan selama pelaksanaan tindakan.
6. Refleksi.
Dalam tahapan ini peneleti merefleksi seluruh kegiatan atau peristiwa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan oleh Guru selaku Peneliti dan Siswa Kelas IV SD N 2 Lebak sebagai Subyek Penelitian. Adapun jumlah siswa berjumlah 27 siswa diantaranya 12 putra dan 15 putri. Penelitian ini dilakukan pada semester 1 bulan Oktober.

Data yang dikumpul pada setiap siklus dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif kuantitatif. Teknik ini di gunakan untuk menganalisis kelebihan atau kelemahan dalam pelaksanaan tindakan, serta untuk merefleksi proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dan untuk memperoleh kesimpulan dan selanjutnya untuk program perbaikan pada siklus berikutnya.

Ada dua indicator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu (1) keberhasilan individual, yakni apabila nilai siswa telah mencapai KKM 60, dan (2) keberhasilan kelompok, yaitu tindakan perbaikan pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila minimal 80% siswa telah memenuhi KKM mata pelajaran Matematika pada kelas IV SDN 2 Lebak.

Hasil dan Pembahasan

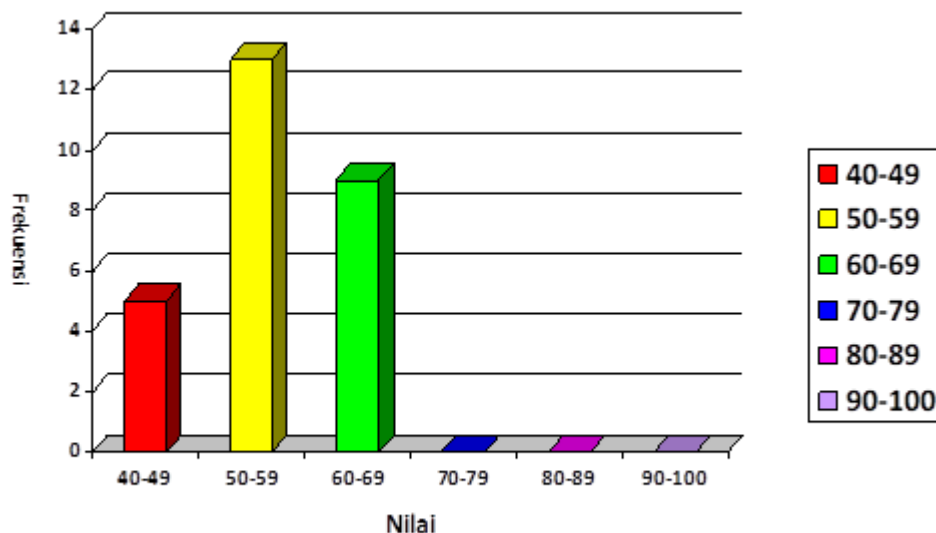
Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Matematika Sebelum Perbaikan Pembelajaran

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
1.	40 – 49	5	19,75 %
2.	50 – 59	13	57,25 %
3.	60 – 69	9	35 %
4.	70 – 79	0	0 %
5.	80 – 89	0	0 %
6.	90 – 100	0	0 %
	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Matematika dengan materi “Operasi Hitung Bilangan Bulat” kelas IV Semester I SD N 2 Lebak Kec. Grobogan, Kab. Grobogan. Sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran, bahwa dari 27 siswa yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 5 orang siswa, nilai 50-59 sebanyak 13 orang siswa, nilai 60-69 sebanyak 9 orang siswa, nilai 70-79 sebanyak 0 orang siswa, nilai 80-89 sebanyak 0 orang siswa, nilai 90-100 sebanyak 0 orang siswa.

Apabila hasil evaluasi Mata Pelajaran Matematika kelas IV dengan materi “Operasi Hitung Bilangan Bulat” sebelum perbaikan pembelajaran tersebut disajikan dalam diagram, maka akan terlihat pada gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Hasil Evaluasi Pra Siklus atau Sebelum Perbaikan.

Hasil Evaluasi Siklus I

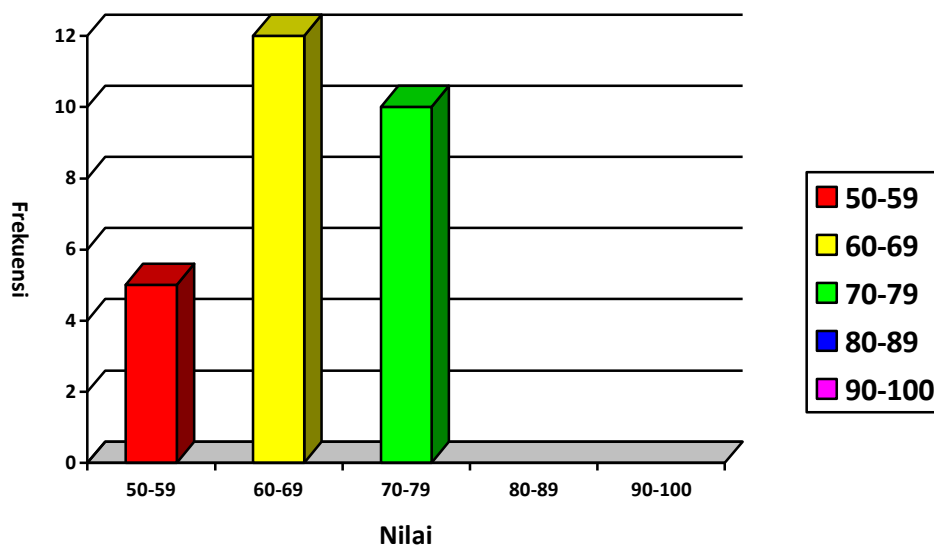
Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus I, maka hasil evaluasi pada akhir Siklus I mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Matematika Siklus I

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
1.	40 – 49	0	0 %
2.	50 – 59	5	8 %
3.	60 – 69	12	52 %
4.	70 – 79	10	40 %
5.	80 – 89	0	0 %
6.	90 – 100	0	0 %
	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Matematika dengan materi “Operasi Hitung Bilangan Bulat” kelas IV Semester I SD N 2 Lebak Kec. Grobogan, Kab. Grobogan. Pada akhir perbaikan pembelajaran Siklus I bahwa dari 27 siswa yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 0 orang siswa, nilai 50-59 sebanyak 5 orang siswa, nilai 60-69 sebanyak 12 orang siswa, nilai 70-79 sebanyak 10 orang siswa, nilai 80-89 sebanyak 0 orang siswa, nilai 90-100 sebanyak 0 orang siswa.

Apabila hasil evaluasi Mata Pelajaran Matematika kelas IV dengan materi “Operasi Hitung Bilangan Bulat” pada akhir perbaikan pembelajaran Siklus I tersebut disajikan dalam diagram, maka akan terlihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Evaluasi Siklus I

Hasil Evaluasi Siklus II

Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II, maka hasil Evaluasi pada akhir Siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 3 seperti berikut :

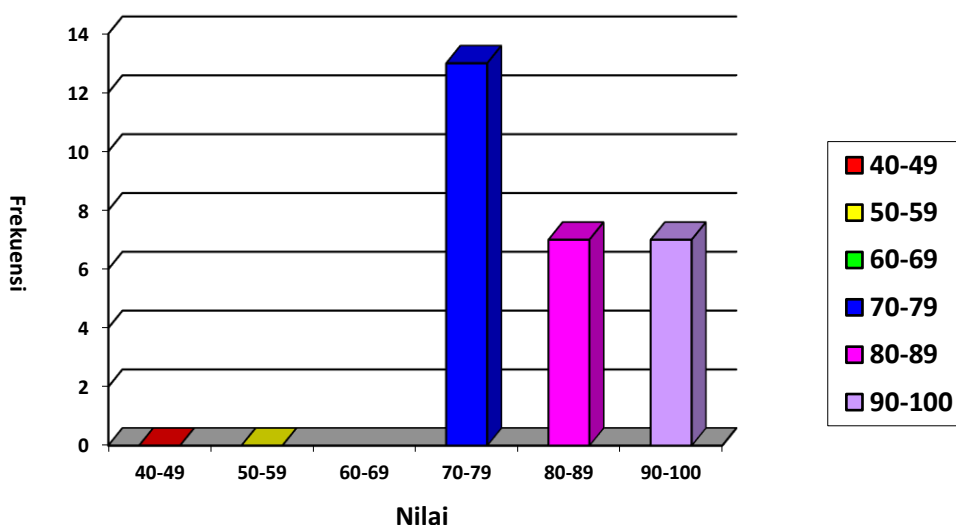
Tabel 3. Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
1.	40 – 49	0	0 %
2.	50 – 59	0	0 %
3.	60 – 69	0	0 %
4.	70 – 79	13	88 %
5.	80 – 89	7	6 %
6.	90 – 100	7	6 %
	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi mata pelajaran Matematika dengan materi “Operasi Hitung Bilangan Bulat ” kelas IV Semester I SD N 2 Lebak, Kec. Grobogan, Kab. Grobogan. Pada akhir perbaikan pembelajaran Siklus II bahwa dari 27 siswa tak seorang pun

mendapat nilai 40-49 dan nilai 50-59. Adapun yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 0 orang siswa, nilai 70-79 sebanyak 13 orang siswa, nilai 80-89 sebanyak 7 orang siswa, nilai 90-100 sebanyak 7 orang siswa.

Apabila hasil evaluasi Mata Pelajaran Matematika kelas IV dengan materi “Operasi Hitung Bilangan Bulat” pada akhir perbaikan pembelajaran siklus II tersebut disajikan dalam diagram, maka akan terlihat pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan tabel 1, 2, dan 3 hasil perolehan data mata pelajaran Matematika dengan materi “ Operasi Hitung Bilangan Bulat” kelas IV Semester I, ternyata ada peningkatan ketuntasan hasil belajar dari sebelum perbaikan pembelajaran Siklus I sampai Siklus II, siswa yang tuntas adalah siswa yang mendapat nilai 60 ke atas, dalam kegiatan pembelajaran sebelum diadakan perbaikan ada 19 orang siswa dari 27 orang siswa, siswa yang mencapai nilai tuntas 25 %. Pada perbaikan Siklus I meningkat menjadi 19 siswa (75 %), dan pada perbaikan II meningkat menjadi 27 siswa (100 %), yang mana perbaikan pembelajaran cukup pada Siklus II. Dengan ini tidak perlu dilanjutkan pembelajaran Siklus III karena semua siswa telah mencapai nilai tuntas semuanya. Apabila hasil perolehan data tersebut disajikan dalam tabel maka dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	9	25	19	75	27	100
2.	Belum tuntas	18	75	8	25	-	-

Dengan melihat data di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

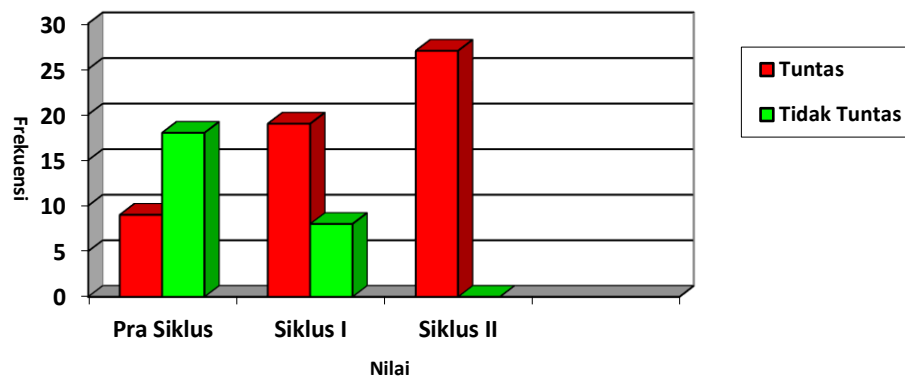
- a. Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang tuntas hanya 9 siswa dari 27 siswa (25 %)

- b. Pada Siklus I siswa yang tuntas 19 siswa dari 27 siswa (75 %)
- c. Pada Siklus II yang tuntas 27 siswa (100 %).

Sedangkan siswa yang belum tuntas adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum perbaikan pembelajaran 9 siswa dari 27 siswa yang belum tuntas (75 %)
- b. Pada siklus I 8 siswa dari 8 siswa yang belum tuntas (25 %)
- c. Pada siklus II siswa yang belum tuntas tidak ada.

Bila ketuntasan hasil belajar dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada diagram 4 di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari sebelum perbaikan, perbaikan Siklus I dan II terbukti bahwa pembelajaran memerlukan kompetensi yang tinggi dari seorang guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan mata pelajaran. Dari beberapa kajian teori mengenai pembelajaran yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelola pembelajaran itu meliputi cara memilih strategi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

SIKLUS I

Tidak tercapainya target yang diharapkan pada siklus I disebabkan oleh beberapa factor antara lain : (1) siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan pada saat diskusi kelompok berlangsung; (2) siswa masih belum memahami prosedur kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; (3) ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas diluar tugas yang diberikan dan mengganggu aktivitas anggota kelompok lain.

Dari faktor tersebut bisa dijelaskan pula yaitu dari 27 siswa yang mendapat nilai tuntas baru 19 siswa dan 8 siswa belum tuntas. Nilai rata- rata 66,25 dengan demikian penulis merencanakan perbaikan pembelajaran Siklus II.

SIKLUS II

Pada siklus II proses pembelajaran dengan metode pembelajaran pemecahan masalah, guru sudah dapat menyiasati berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga

aktivitas siswa semakin meningkat. Seluruh kegagalan pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat tercapai.

Dengan demikian seperti yang dikemukakan pada kajian teori bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses guru terampil dalam memilih dan menentukan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar. Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adalah adanya hasil evaluasi yang mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada pembelajaran Matematika ini siswa semua tuntas. Nilai rata-rata kelas mencapai 70-80. Hal ini terbukti dari perolehan tes formatif yang dilaksanakan guru setelah proses pembelajaran selesai.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe kepala Bernomor (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Lebak pada materi Bilangan Bulat.

Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pra siklus diperoleh hasil tes formatif dengan nilai rata-ratanya hanya 40-50 sebab dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan media dan metode pembelajaran. Memang ada siswa yang mendapat nilai 70 yang merupakan nilai tertinggi, namun banyak siswa yang mendapat nilai rendah.

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, perolehan hasil tes formatif Matematika tentang Operasi Hitung Bilangan Bulat nilai rata-rata meningkat menjadi 60-80 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60.

Pada pelaksanaan perbaikan siklus II, nilai rata-rata tes formatif meningkat lagi menjadi 70-100 nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD N 2 Lebak dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Daftar Rujukan

1. Etin Solihatin. 2005. Pengaruh Kooperatif Learning terhadap Belajar IPS ditinjau dari Gaya Belajar. Jakarta : Bumi Aksara.
2. Saminanto, 2000. Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas. Semarang RASAIL Media Group.
3. Sudjana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarsa. Jakarta : Rineka Cipta.